

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Desa Undaan Lor berada dikawasan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Di desa ini terdapat 32 gang, yang paling banyak di antara desa-desa yang ada di wilayah Undaan. Desa Undaan Lor juga penanda bangunan gapura yang unik dan menarik di sejumlah desa di Kecamatan Undaan. Dengan adanya gapura tersebut bisa menyambut masyarakat di luar Kecamatan Undaan dan supaya mereka ingat melalui bentuk gapura yang dibuat sangat khas. Luas keseluruhan Desa Undaan Lor yaitu 561 Ha, dan didominasi oleh persawahan dengan luas keseluruhan 468 Ha. Di Desa Undaan Lor memiliki perbatasan tiga batas wilayah Desa Undaan Lor adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa wates
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Undaan Tengah
- c. Sebelah barat Desa Larikrejo¹

Berikut adalah peta Desa Undaan Lor:

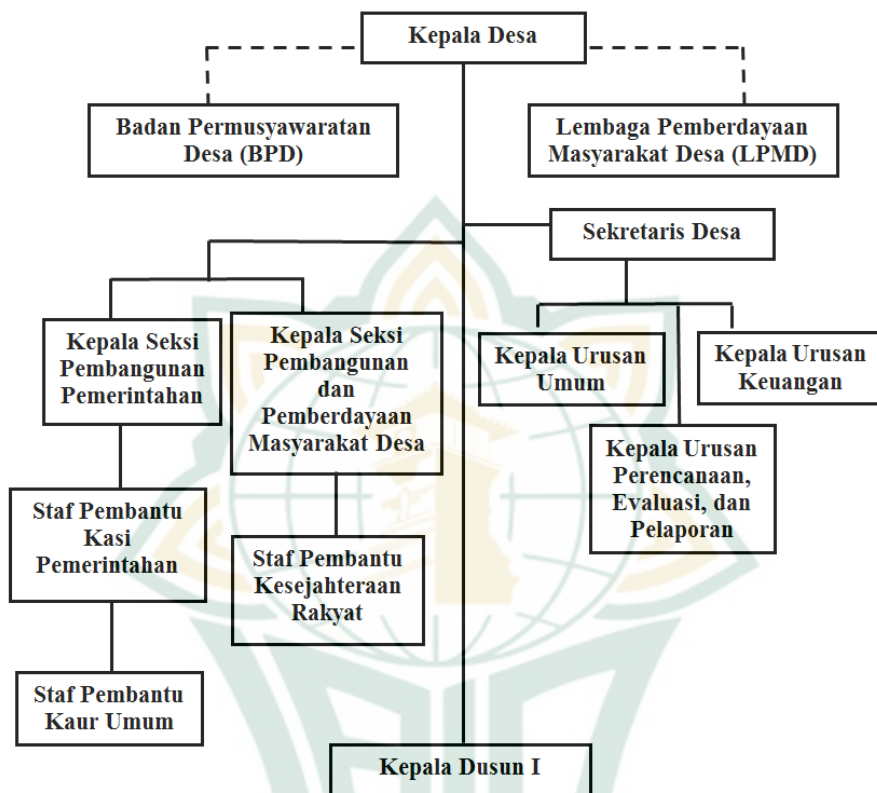
Gambar 4.1 Peta Desa Undaan Lor



¹ Data dokumentasi oleh penulis, 27 Februari 2024

2. Struktur Organisasi Desa Undaan Lor

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Undaan Lor



Sumber: Data Hasil Dokumentasi

- Kepala Desa: Nurul Qomar
- Sekretaris Desa: Najib, S. Ag
- Kepala Urusan Umum: Noor Ismah Azzu Haeroh
- Kepala Urusan Keuangan: Busro
- Kepala Urusan Perencanaan Evaluasi daan Pelaporan: Achmadi
- Staf Pembantu Kaur Umum: Ngatmi
- Kepala Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Sudir
- Kepala seksi Pemerintahan: Hari Puryoto
- Staf Pembantu Kasi Pemerintahan: Nuryanto
- Staf Pembantu Kesejahteraan Rakyat: Abdul Wahid
- Kepala Dusun I: Sudarko

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Undaan Lor adalah Bapak Nurul Qomar merupakan kepala Desa Undaan Lor. Adapun susunan kepengurusan Desa Undaan Lor dapat dilihat melalui bagan di atas sekretaris desa: Najib, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan evaluasi dan pelaporan, staf pembantu kaur umum, kepala pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, kepala seksi pemerintahan, staf pembantu kasi pemerintahan, staf pembantu kesejahteraan rakyat, kepala dusun I.²

3. Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor

Pada zaman dahulu masyarakat Desa Undaan Lor hidup dengan mata pencaharian pertanian, walaupun sekarang banyak mengalami perubahan-perubahan. Selain itu juga tidak sedikit masyarakat Desa Undaan Lor yang menjadi petani. Mata pencaharian di Desa Undaan Lor sekarang banyak yang menjadi buruh pabrik karena banyak berdiri pabrik-pabrik sehingga masyarakat Desa Undaan Lor lebih memilih bekerja di pabrik. Secara umum, dalam berbagai sektor mata pencaharian masyarakat Desa Undaan Lor sebagai berikut:

**Tabel: 4.1 Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor
Pencapaian Tahun 2023-2024**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	414
2.	Mengurus Rumah Tangga	703
3.	Karyawan Swasta	1.389
4.	Buruh Harian Lepas	1.907
5.	Buruh Tani	234
6.	Ibu Pekerja	830
7.	Wiraswasta	404
8.	Guru	78
9.	Perangkat Desa	13
10.	Perdagangan	27

Sumber: Data Hasil Dokumentasi

4. Kependudukan

Desa Undaan Lor merupakan desa yang keseluruhan luasnya 561 Ha, Adapun jumlah penduduk Desa Undaan Lor sampai Bulan Februari 2024 dengan jumlah keseluruhan penduduk 8.668 jiwa yang terbagi dalam 32 RT dan 5 RW. Secara rinci penduduk Desa Undaan Lor terdiri dari 4.284 jiwa laki-laki

² Data dokumentasi oleh penulis, 27 Februari 2024

dan 4.384 jiwa perempuan. Masyarakat Desa undaan Lor merupakan masyarakat yang suka bergotong royong dalam hal ini dapat dilihat dari adanya sambatan saat pembangunan rumah, gotong royong dalam menjaga kebersihan Desa. Masyarakat Desa Undaan Lor lebih banyak bekerja di pabrik dan sebagai petani.³

5. Keadaan Pendidikan

Berikut ini tabel jumlah sekolah, jumlah murid dan jumlah guru di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Desa Undaan Lor
Jumlah Sekolah di Desa Undaan Lor

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Unit Sekolah
1.	RA	1
2.	TK	1
3.	MI	1
4.	SMP	-
5.	MTS	1
6.	SMA	-
7.	SMK	-
8.	MA	1
9.	SD	2

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Undaan Lor

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan pendidikan di Desa Undaan Lor terdapat Ra, Tk, MI, MTS, MA dan SD. Untuk jenjang pendidikan SMP, SMA dan SMK belum tersedia.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

Peran ibu pekerja sangat diperlukan dalam membimbing dan membentuk kerpibadian anak usia dini. Anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Ibu pekerja merupakan seorang wanita yang memiliki peran dengan tujuan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga ibu memiliki peran untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada anak. Karena mereka kurang

³ Data observasi oleh penulis, 27 Februari 2024

⁴ Data observasi oleh penulis 27 Februari 2024

memiliki kesempatan untuk mendapatkan perhatian sepenuhnya dalam pendampingan anak untuk mendapatkan bimbingan.

Oleh karena itu, ibu harus bisa membagi waktu antara bekerja dan membimbing anaknya, serta memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin. Sehingga ibu bisa membimbing anaknya dalam membentuk kepribadian dalam diri anaknya. Kepribadian anak sangat dipengaruhi dari latar belakang keluarga. Kepribadian anak juga terbentuk dari bagaimana orang tua membimbingnya terutama ibu, karena anak memerlukan bimbingan untuk menjadi lebih baik supaya bisa mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan contoh. Ibu pekerja harus tetap membimbing anaknya, karena ibu menjadi peran utama didalam keluarga.

Latar belakang seorang ibu akan mempengaruhi bimbingan dalam pembentukan kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara subyek peneliti diuraikan adapun langkah-langkah peran ibu pekerja sebagai berikut:

a. Peran Ibu Pekerja Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang ibu pekerja juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing untuk anaknya. Sebagaimana membimbing anak di usia dini juga memerlukan waktu yang lebih banyak. Sebagai ibu pekerja yang hanya memiliki waktu terbatas, harus bisa *manage* waktu dengan baik. Supaya dapat memberikan bimbingan kepada anaknya untuk membentuk kepribadian islam dalam diri anaknya.

Berikut beberapa wawancara dengan beberapa ibu di Desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan swasta di PT Djarum. Terkait pentingnya peran ibu pekerja sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian anak usia dini Salah satu ibu pekerja yang saya wawancarai yaitu Ibu Lestari. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Lestari terkait peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Peran ibu pekerja dalam membimbing anak untuk membentuk kepribadian islam itu sangat penting mbak menurut saya”⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari tanggal 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lestari dapat dilihat bahwa peran bimbingan yang dilakukan beliau dalam membentuk kepribadian anak usia dini adalah meskipun sebagai ibu pekerja yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan. Sebagai ibu pekerja juga harus memanfaatkan waktu yang dimiliki secara efisien sehingga bisa memanfaatkan waktu untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka. Selain itu sebagai ibu bekerja juga dapat memanfaatkan momen bersama anak seperti makan bersama atau menjelang pada saat mau tidur, karena menurut penuturan beliau bahwa sangat penting bagi semua ibu pekerja untuk harus tetap konsisten dan berkomunikasi dengan anak-anak secara terbuka dan juga mengajarkan tentang nilai-nilai islam yang harus ditanamkan atau diajarkan kepada anak. Selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan ibu pekerja dalam membentuk kepribadian anak usia dini.

“Cara pelaksanaannya itu dengan menunjukkan perilaku islam dalam kehidupan sehari-hari mbak, supaya anak-anak bisa menirukan apa yang diajarkan oleh ibunya.”⁶

Dalam peran pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Lestari adalah beliau mengajarkan perilaku kehidupan sehari-hari kepada anaknya supaya anak bisa meniru yang diajarkan oleh ibunya. Apabila kita sebagai contoh yang baik harus memperlihatkan perilaku yang diinginkan sehingga bisa menjadikan modal penting dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini dilakukan supaya anak menjadi terbiasa ketika ditinggal ibu bekerja kegiatan yang dicontohkan oleh Ibu Lestari terhadap anaknya adalah dengan memberikan nasehat kepada anaknya hal ini bertujuan supaya anak memiliki keterbiasaan dalam perilaku sehari-hari, sehingga bisa membentuk kepribadian islam anak.

“Ibu saya selalu memberikan nasihat saya ketika pulang bekerja mbak, supaya apa yang diajarkan oleh ibu menjadi kebiasaan saya mbak”⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari tanggal 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Hasil Wawancara dengan Azalia 3 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Berdasarkan jawaban yang diberikan anak menyatakan bahwa ibunya sering memberikan nasihat kepada anaknya yang diajarkan, supaya dapat menjadi kebiasaan sehingga dapat menjadi contoh kepribadian yang baik. Bimbingan yang diberikan kepada orang tua itu sangat penting terutama kepada ibu, bimbingan keagamaan yang diberikan seperti sholat dan doa-doa, karena anak juga harus belajar sejak dini.

“Bimbingan keagamaan yang saya ajarkan seperti sholat, doa-doa, saya juga memberikan contoh misalnya seperti kejujuran mbak, dan kesabaran karena itu juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Ibu Lestari menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan dalam kepribadian islam yang diajarkan kepada anaknya yaitu mengajarkan doa-doa sehari-hari, mengajarkan doa sholat dan juga memberikan penjelasan bagaimana tata cara sholat dan harus memberikan contoh sholat berjamaah di masjid. Selain itu juga mengajarkan rasa peduli tolong menolong sesama teman, belajar sabar dan harus berkata jujur dalam keadaan apapun. Hal ini dilakukan oleh Ibu Lestari sebagai upaya dalam membentuk kepribadian islam kepada anak usia dini. Beliau juga memberikan contoh yang positif kepada anaknya supaya bisa meniru apa yang sudah dicontohkan oleh ibunya sebagai langkah dalam membentuk kepribadian islam.

“Kalau tidak ajarkan keagamaan kepada diri anak, mereka juga tidak akan tau apa yang harus dilakukan mbak”⁹

Bimbingan keagamaan yang diajarkan oleh Ibu Lestari bertujuan supaya anak mampu memberanikan dirinya supaya tidak menjadi pribadi yang pemalu. Dimulai dari lingkup kecil yaitu keluarga terutama ibu, ketika anak sudah memiliki keberanian untuk di lingkungan sekitarnya maka

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari tanggal 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

selanjutnya anak akan mulai terbiasa untuk melakukan apa yang diajarkan oleh ibunya.

“Iya selain diajarkan oleh ibu mbak, saya juga sekolah di TPQ yang dekat dengan rumah mbak”¹⁰

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh anak Ibu Lestari bahwa anak beliau juga sekolah di TPQ supaya lebih lancar dalam belajar keagamaan, karena selain diajarkan oleh ibu, guru di TPQ juga berperan penting dalam membentuk kepribadian islam pada anak. Dalam membentuk kepribadian islam anak juga harus diajarkan bagaimana cara membiasakan dengan waktu yang konsisten.

“Saat ibu sedang ada waktu untuk anak harus perlu dinasehati ketika anak bermain hp bersama kita mbak, supaya bisa membiasakan tentang keagamaan terutama dalam membentuk kepribadian islam. Misalnya kita melihat youtube islami tentang anak ya mbak, nah itu bisa dijadikan contoh bahwa kepribadian islam yang tinggi seperti yang dilihat di youtube adalah point plus untuk seseorang”¹¹

Ibu Lestari menjelaskan bahwa dalam membiasakan memberikan bimbingan kepribadian islam kepada anak harus menentukan waktu yang pas. Ketika melakukan kegiatan keagamaan bersama anak seperti melibatkan anak dalam persiapan sholat berjamaah, contohnya mereka disuruh untuk menyiapkan sajadah dan juga saya selalu memberikan pujian kepada anak ketika aktif dalam kegiatan tersebut dan kami sebagai keluarga terutama ibu harus mendukung satu sama lain dalam memperkuat nilai-nilai agama dirumah. Anak-anak juga bebas untuk bertanya dan berdiskusi tentang agama dengan nyaman, sehingga mereka dapat lebih memahami tentang ajaran agama islam. Dengan adanya konsisten seperti ini dan dukungan keluarga terumata ibu saya yakin anak-anak akan terbiasa dan terlihat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian islam mereka sejak dini.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Azalia 3 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Kepribadian islam merupakan aspek yang mencakup moral, etika dan sosial yang diajarkan agama islam ini mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran dan kesabaran kaitannya dengan membentuk kepribadian islam anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu Lestari terkait kepribadian islam dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Ibu saya sering mengajarkan mengaji mbak selain itu juga mengajarkan pentingnya kasih sayang, kesabaran dan juga selalu menekankan pentingnya berbuat baik ya mbak”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu Lestari terkait dengan mengaji dan berbuat kesabaran. Karena belajar ia juga menyatakan yakin dengan belajar ia mampu memahami sesuatu atau yang awalnya tidak ia ketahui menjadi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pekerja dari Desa Undaan Lor, dapat disimpulkan bahwa peran ibu pekerja dalam membimbing anak untuk membentuk kepribadian Islam pada usia dini sangat penting. Meskipun memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, ibu pekerja seperti Ibu Lestari memanfaatkan waktu secara efisien untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai Islam. Meskipun memiliki keterbatasan waktu, ibu pekerja seperti Ibu Lestari efisien dalam memanfaatkan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Mereka mencontohkan perilaku Islam sehari-hari dan mengajarkan bimbingan keagamaan seperti sholat, doa, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Selain dari ibu, pendidikan agama juga didapat dari sekolah, seperti TPQ.

Konsistensi dalam memberikan bimbingan dan dukungan keluarga, terutama dari ibu, penting dalam membentuk kepribadian Islam anak. Anak-anak juga diajarkan untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Pendidikan agama dari ibunya berpengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak, seperti kasih sayang, kesabaran, dan kejujuran. Anak juga menyatakan bahwa belajar agama memberikan pemahaman dan transformasi positif dalam dirinya.

¹² Hasil Wawancara dengan Azalia 3 Maret 2024, wawancara 2, Transkrip.

b. Peran Ibu Pekerja Sebagai Pengajar/Pendidik

Sebagai seorang ibu pekerja juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajari anaknya atau dalam kata lain sebagai pendidik ketika di rumah. Sebagaimana mengajar anak juga harus dibiasakan sedari dini. Seperti memberikan bimbingan keagamaan kepada anak usia dini juga harus dibiasakan dari dulu. Sebagai ibu pekerja yang hanya memiliki waktu terbatas, harus selalau menyempatkan waktu meskipun dimalam hari untuk mendidik anaknya. Supaya dapat memberikan bimbingan kepada anaknya untuk membentuk kepribadian islam. Meskipun perlu konsistensi untuk mengajar anaknya tersebut, seorang ibu pekerja juga harus perlu ketekukan demi anaknya memiliki kepribadian islam yang baik.

Berikut beberapa wawancara dengan Ibu Nikmah di Desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan swasta di PT Djarum. Terkait pentingnya peran ibu pekerja sebagai pengajar/pendidik dalam membentuk kepribadian anak usia dini, sebagai berikut:

“Saya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan mbak, dengan cara membiasakan anak-anak mbak untuk mengajjak sholat dan mengaji ketika saya dirumah”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nikmah, beliau menjelaskan bahwa peran ibu pekerja dalam membentuk kepribadian anak usia dini ada dengan cara memberikan bimbingan keagamaan yaitu membiasakan untuk mengajjak sholat dan mengaji ketika ibu dirumah. Dengan begitu anak akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan beribadah. Selanjutnya adalah pelaksanaan bimbingan ibu pekerja dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Pelaksanaanya ya dengan cara mengajjak solat berjamaah di masjid atau dirumah dan mengaji bersama mbak”¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Pelaksanaanya yang dilakukan oleh Ibu Nikmah dengan cara mengajak anak-anak sholat berjamaah di masjid. Ketika memiliki waktu luang, kalau tidak mengajak sholat berjamaah dirumah dan belajar mengaji supaya menjadi terbiasa anak sejak kecil dalam membentuk kepribadian islam. Ketika ibu bekerja nasihat apa yang diberikan ibu selain kegiatan keagamaan.

“Ibu selalu memberikan nasihat kepada saya mbak, jangan nakal ketika dirumah, selain itu yang diajarkan ibu jangan lupa dilakukan ketika ibu bekerja supaya lebih lancer mbak”¹⁵

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh anak bahwa ibunya memberikan nasihat ketika mau berangkat bekerja dan selalu mengibatkan yang sudah diajarkan ibu terutama kegiatan keagamaan supaya menjadi kebiasaan anak-anak dan bisa lancar sejak dini dalam membentuk kepribadian islam.

“Kegiatan keagamaan selain belajar sholat dan mengaji mbak, ketika saya memiliki waktu yang luang pada saat mau tidur saya mengajarkan juga tentang rukun solat, doa-doa yang dibaca sehari-hari mbak dan harus belajar menghormati orang tua atau muda, miskin atau kaya”¹⁶

Ibu Nikmah menjelaskan bimbingan keagamaan yang diajarkan oleh anaknya selain belajar solat berjamaah dan mengaji, ketika ibu memiliki waktu yang luang untuk anak ketika mau tidur juga diajarkan belajar tentang rukun solat, doa-doa sehari-hari dan harus belajar saling menghormati orang tua yang lebih muda atau tua, kaya atau miskin. Ibu Nikmah sangat menyadari betapa pentingnya peran dan tanggung jawab sebagai ibu terutama dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini namun hal tersebut sangat kurang konsisten ketika diajarkan kepada anak.

“Penting sekali ya mbak, tapi karena waktu yang terbatas seingga kurang konsisten untuk

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Niam 8 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

mengajarkan anak-anak mbak, karena sangat penting bimbingan untuk anak sejak dini”¹⁷

Kegiatan yang diajarkan Ibu Nikmah itu kurang konsisten meskipun beliau sudah mengajarkan anak-anak belajar sholat, mengaji dan lain-lain. Akan tetapi menurut beliau masih sangat kurang, sehingga harus bisa meluangkan waktu untuk belajar anak meskipun waktunya kurang, harus tetap mengajari, supaya anak tetap terbiasa apa yang diajarkan oleh ibu dalam membentuk kepribadian islam.

“Iya saya diajari ibu mbak ketika pulang kerja, atau ketika waktu malam hari”¹⁸

Berdasarkan jawaban yang diberikan anak Ibu Nikmah bahwa anak diajarkan ketika ibu pulang bekerja, atau malam hari ketika mau tidur. Karena harus diajarkan setiap hari supaya anak selalu ingat apa yang diajarkan ibu dan juga membiasakan dalam kegiatan sehari-hari tentang keagamaan dalam membentuk kepribadian islam. Hal apa ketika ibu mengajarkan cara membiasakan anaknya.

“Cara membiasakan ya dilakukan dengan cara terus-menerus dan telaten mbak”¹⁹

Ibu Nikmah dalam membiasakan dalam memberikan bimbingan kepribadian islam kepada anak dengan cara, harus membiasakan setiap hari dengan dilakukan secara terus menerus dan harus sangat telaten. Sehingga bisa menjadi kebiasaan pada diri anak yang sudah diajarkan oleh ibu dan dapat membentuk kepribadian islam anak sejak di usia dini.

Kepribadian islam merupakan aspek yang memperkenalkan pada etika Islam, dan nilai moral yang mendukung untuk memperkuat identitas keagamaan. Mereka juga diajarkan mendidik secara holistic dalam aspek-aspek yang diharapkan anak-anak bisa tumbuh individu yang kuat secara moral dalam membentuk kepribadian islam anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu Nikmah terkait

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Niam 8 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

kepribadian islam yang di dapat dari hasil wawancara berikut ini.

“Ibu saya juga sangat semangat ketika mengajari saya tentang keagamaan mbak, supaya cepat bisa karena penting untuk saya”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu Nikmah ibu selalu mengajarkan kegiatan keagamaan, meskipun ibu capek tetap semangat dalam hal mengajari untuk anaknya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan ibu pekerja Ibu Nikmah penulis dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya peran ibu dalam membentuk kepribadian anak usia dini melalui bimbingan keagamaan seperti sholat dan mengaji. Meskipun waktu terbatas, ia selalu menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya, terutama ketika pulang kerja atau malam hari. Meski mengakui kekurangan konsistensi, Ibu Nikmah menekankan perlunya kesabaran dan ketekunan dalam membiasakan anak dengan nilai-nilai agama. Hasil wawancara dengan anak menunjukkan bahwa semangat dan ketekunan ibunya memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian anak.

c. Peran Ibu Pekerja Sebagai Panutan

Sebagai seorang ibu pekerja juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai panutan utama untuk anaknya. Sebagaimana menjadi panutan untuk anaknya, ibu juga harus selalu memberikan contoh yang baik. Sebagai ibu pekerja yang hanya memiliki waktu terbatas, harus bisa mengatur waktu dengan baik antara bekerja dengan membimbing anak. Supaya dapat memberikan bimbingan kepada anaknya untuk membentuk kepribadian islam dalam diri anaknya.

Berikut beberapa wawancara dengan Ibu Sus di Desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan swasta di PT Djarum. Terkait pentingnya peran ibu pekerja sebagai panutan atau contoh teladan dalam membentuk kepribadian anak usia dini, diantaranya adalah:

“Saya tetap menyisihkan waktu khusus untuk anak-anak mbak, untuk memberikan bimbingan dan mengajarkan nilai-nilai islam, lalu mengajari anak tentang sholat, berdzikir dan lainnya. Meskipun anak belum pasti bisa ya mbak tetapi saya sedikit

²⁰ Hasil Wawancara dengan Niam 8 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

menekankan untuk terus belajar dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang cukup”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sus beliau menjelaskan bahwa peran ibu pekerja dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah Ibu tetap menyempatkan waktunya untuk anaknya. Meskipun sibuk dengan pekerjaannya tetapi tetap berusaha untuk anak dalam memberikan bimbingan. Selain itu diajarkan belajar tentang nilai-nilai islam seperti solat, berdzikir dan lainnya. Meskipun anak belum pasti bisa tetapi ibu berusaha mengajarkan supaya bisa sejak di usia dini.

Selain wawancara dengan Ibu Lestari, peneliti juga wawancara dengan suami Ibu Lestari terakit peran sebagai pendidik. Dimana suami Ibu Lestari juga menuturkan sebagai berikut:

“Ya kalo orang tua ya emang jadi panutan mbak. Koyo ngene mbak, orang tuane rajin ngaji sholat, nah anaknya nanti juga melu rajin”

Dari penuturan suami Ibu Lestari, peneliti menyimpulkan bahwa, semua orang tua menjadi panutan utama untuk anaknya. Apalagi ketika orang tua tersebut rajin melakukan ngaji ataupun sholat, pasti anaknya juga mengikuti apa yang telah dilakukan orang tuanya.

*“Ketika saya dirumah saya juga ikut membantu membimbing anak saya mbak karena itu kan tanggung jawab saya juga mbak”*²²

Dari hasil wawancara diatas suami Ibu Lestari, peneliti menyimpulan bahwa, tidak hanya ibu saja yang memberikan bimbingan tetapi suami ibu Lestari juga ikut membantu anaknya untuk memberikan bimbingan.

Selanjutnya pelaksanaan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Pelaksanaanya saya mengajarkan anak-anak untuk belajar agama seperti menghafalkan doa-doa harian dan sholat bersama mbak, terkadang juga diskusi bersama dan tidak kalah zaman modern seperti ini ya mbak, saya kadang juga

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sukisno 1 Juli, Wawancara 5, Transkrip

*memperlihatkan di hp untuk mendengarkan ngaji yang terkait dengan pelajaran islam mbak*²³

Pelaksanaanya yang dilakukan oleh Ibu Sus dengan cara mengajarkan anaknya untuk sholat bersama dan menghafal doa harian, selain itu ibu juga mengajak diskusi apalagi sekarang di zaman modern ibu juga terkadang memperlihatkan hp untuk melihat youtube untuk mendengarkan kajian mengaji sambil belajar dari sejak dini untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini. Ketika ibu bekerja nasihat apa yang diberikan selain kegiatan belajar keagamaan.

*“Ibu selalu memberikan nasihat apa yang sudah diajarkan ibu mbak, meskipun masih belajar tetapi harus dilakukan supaya lebih bisa sejak dini”*²⁴

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh anak bahwa ibunya selalu memberikan nasihat ketika mau bekerja, meskipun masih belajar apa yang sudah diajarkan oleh ibu tetapi harus dilakukan untuk belajar agama sejak dini supaya bisa menjadi kebiasaan dalam membentuk kepribadian.

“Tidak hanya itu saja mbak ketika mengajarkan agama, saya juga mengajarkan bagaimana tata cara sholat, mengajarkan doa-doa contohnya doa sebelum makan, doa sebelum tidur dan lainnya mbak. Lalu juga memberikan contoh teladan yang baik supaya bisa ditiru oleh anak-anak untuk diterapkan dalam sehari-hari”

Ibu Sus menjelaskan bimbingan keagamaan yang diajarkan anaknya tidak hanya belajar sholat saja tetapi juga mengajarkan doa-doa harian seperti doa sebelum makan, sebelum tidur dan lainnya, selain itu ibu juga selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anaknya supaya bisa diterapkan dalam sehari-hari untuk membentuk kepribadian islam.

*“Iya mbak saya selalu mengajarkan tentang keagamaan, meskipun anak masih belum paham tapi harus tetap belajar supaya cepat bisa”*²⁵

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Amel 9 Maret 2024, Wawancara 6, Transkrip.

Kegiatan yang diajarkan oleh Ibu Sus meskipun anak masih kurang paham tapi ibu harus tetap berusaha untuk mengajari anaknya sejak dini supaya cepat bisa apa yang sudah diajarkan oleh orangtua terutama ibu dalam membentuk kepribadian islam.

“Ibu mengajari saya itu ketika malam hari pada saat mau tidur mbak, supaya lebih bisa diingat mbak”²⁶

Berdasarkan hasil jawabam yang diberikan anak Ibu Sus bahwa anak diajarkan ketika malam hari pada saat mau tidur, karena ibu lebih tenang dan nyaman ketika mengajarkan pada saat mau tidur supaya anak bisa mengingat apa yang sudah diajarkan oleh ibu dalam membentuk kepribadian islam. Bagaimana cara ibu mengajarkan cara membiasakan anaknya.

“Cara membiasakan yang pastinya saya harus tetap konsisten mbak, tetapi tidak terlalu memaksakan anak-anak tetapi saya terus memberikan pujian kepada anak saya mbak, karena anak sudah mau melaksanakan atau mengikuti dengan baik pada sejak dini mbak”²⁷

Ibu Sus menjelaskan bahwa dalam membiasakan dalam memberikan bimbingan anak adalah ibu selalu konsisten meskipun sibuk bekerja tetapi berusaha tetap konsisten, meskipun ibu tidak terlalu memaksakan tetapi ibu selalu memberikan pujian karena anak sudah mau melaksanakan atau mengikuti yang sudah ibu ajarkan supaya dapat membentuk kepribadian islam anak usia dini.

Kepribadian islam merupakan aspek yang merujuk pada karakter nilai islam ini melibatkan pengajaran dan penerapan prinsip islam, akhlak yang baik, kejujuran dan kasih sayang yang kaitannya dengan membentuk kepribadian islam anak”

“Ibu mengajarkan saya harus jujur dengan siapapun mbak, selain itu kita harus bersikap yang baik”²⁸

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Amel 9 Maret 2024, Wawancara 6, Transkrip.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip

²⁸ Hasil Wawancara dengan Amel 9 Maret 2024, Wawancara 6, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu Sus terkait dengan kejujuran dan bersikap baik, karena kita harus selalu berkata jujur dengan siapapun mulai sejak dini dan menjaga akhlak yang baik.

2. Kendala Yang Dihadapi Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

Kendala atau hambatan ibu pekerja dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian anak usia dini sering terjadi. Anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Untuk itu sebagai ibu pekerja harus memahami kendala atau hambatan yang akan dialami dalam peranannya untuk memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian anak usia dini. Berikut ini kendala atau hambatan yang dialami atau ditemukan dari subyek penelitian ini terkait bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

a. Waktu yang Terbatas

Waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala utama bagi ibu pekerja dalam memberikan pendidikan agama kepada anak usia dini. Tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga seringkali menghabiskan sebagian besar waktu ibu. Untuk menyisakan sedikit waktu untuk berinteraksi dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Pada akhirnya, ibu mungkin merasa sulit untuk menciptakan momen berkualitas yang konsisten untuk memperkuat pendidikan agama. Karena harus berjuang untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, kebutuhan rumah tangga, dan juga perhatian kepada anak.

Dimana Ibu Lestari ini bekerja setiap hari senin-sabtu dari jam 5 pagi sampai jam 3 sore, dan memiliki waktu libur hanya dihari minggu. Sedangkan ibu hanya memiliki waktu yang normal dirumah untuk anak hanya sekitar 8 jam saja. Sehingga ibu memiliki waktu bimbingan yang lebih sedikit kepada anaknya karena setelah pulang bekerja Ibu Lestari ini juga melakukan pekerjaan rumah dan membimbing anaknya ketika habis magrib itupun sebentar kurang lebihnya 1 jam saja karena masih di usia dini sehingga anaknya masih mudah bosan.

Sebagaimana penuturan oleh Ibu Lestari, warga Desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan swasta PT Djarum. Kendala yang dihadapi Ibu Lestari dalam

memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini dijelaskan pada saat wawancara sebagai berikut.

*“Kalo kendalanya karena kesibukan saya bekerja mbak, dan anak yang masih usia dini ketika saya tinggal bekerja sering keluar main, apalagi saya bekerja di Djarum ya mbak berangkat pagi kadang pulangnye sampai sore mbak, jadi waktu sama anak itu sedikit tapi kita sebagai orang tua juga harus memprioritaskan untuk membimbing dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini”.*²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lestari dapat dilihat kendala beliau dalam membimbing untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah karena kesibukan dari orangtua terutama ibu dengan pekerjaanya sehingga beliau kurang memperhatikan anaknya dalam memberikan bimbingan, selain itu anak juga masih usia dini lebih sering bermain dengan temannya dibandingkan dengan bertemu orangtua terutama ibu. Hal ini dipertegas dengan pertanyaan anak sebagai berikut.

*“Sekarang sudah jarang kumpul mbak, karena sekarang sering main sama teman-teman”*³⁰

Kendala yang dirasakan oleh anak adalah sekarang lebih sering bermain dengan temanya dibandingkan berkumpul dengan orangtua terutama ibu ketika dirumah karena ia sering main hingga malam, sehingga ketika ibu ketika memberikan bimbingan kepada anaknya masih kurang konsisten.

*“Penyelesaiannya ya itu tadi mbak, harus bisa membagi waktu bekerja dan membimbing anak, yang penting waktunya itu cukup mbak tidak harus lama-lama mbak kalo mengasih bimbingan ke anak, karena anak itu mudah bosan mbak”*³¹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

³⁰ Hasil wawancara dengan Azalia 3 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Kendala yang dirasakan oleh orang tua terutama ibu dalam membimbing untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah karena anaknya masih sering bermain dengan temanya sehingga masih kurang konsisten dalam memberikan bimbingan, tetapi ibu tetap berusaha meskipun dengan waktu yang cukup sehingga anak tidak mudah bosan ketika diberikan bimbingan oleh ibu.

b. Mood yang berubah-ubah

Ketika mood berubah dengan cepat, ibu pekerja seringkali merasa tertantang dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesional. Mood yang berubah-ubah bisa digambarkan sebagai suasana hati yang sering kali beralih dari senang, marah, hingga sedih dalam waktu yang relative singkat. Mood anak ini berubah ketika diberikan bimbingan, yang awalnya gembira namun tiba-tiba rewel dan menangis tanpa alasan.

Dan peran sebagai orang tua perubahan mendadak dalam mood anak dapat memengaruhi suasana hati dan konsentrasi ibu, terutama jika itu terjadi di Tengah-tengah jam kerja atau saat ibu sedang berupaya memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya. Selain itu, perubahan mood anak juga dapat menciptakan ketegangan dan hambatan dalam komunikasi antara ibu dan anak.

Sehingga hal ini memengaruhi dinamika keluarga dan menaggganggu proses pembentukan nilai-nilai kepribadian islam yang diinginkan oleh ibu. Oleh karena itu, ibu pekerja sering berjuang untuk menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan emsional dan pendidikan anak-anaknya. Mencari strategi untuk tetap tenang dan mempertahankan kualitas hubungan anak-anak di tenga kesibukannya sehari-hari.

Berikut penuturan Ibu Nikmah selaku salah satu ibu pekerja di Desa Undaan Lor. Beliau yang menjelaskan terkait kendala dalam memberikan bimbingan kepribadian islam anak usia dini. Kendala yang sering dihadapi dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini dijelaskan pada saat wawancara sebagai berikut.

“Kalau kendalanya itu masih berhadapan dengan anak usia dini mbak, anak usia dini masih labil dan masih kurang paham, jadi tergantung mood anak ya mbak, karena masih di masa-masa

*bermain jadi kadang itu mereka agak rewel ketika meminta untuk sholat atau mengaji ketika mereka sedang asik bermain jadi kami agak susah dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini”.*³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nikmah dapat dilihat kendala beliau dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah karena anaknya masih pada usia dini sehingga masih kondisi kurang labil, sehingga tergantung mood anaknya untuk mengikuti arahan ibunya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

*“Kadang iya, pas lagi tidak mood biasanya saya tidak mengikuti arahan dari ibu”*³³

Kendala yang dirasakan oleh anaknya dalam mengikuti arahan orang tua terutama ibu untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah suasana hatinya sendiri, terkadang anak merasa tidak mood atau kondisi perasaan sedang jelek. Sehingga apapun arahan dari ibunya tidak bisa diterima ketika berada dikondisi tersebut.

*“Untuk penyelesaiannya ya dengan sabar mbak, mendidik anak selalu mengingatkan kepada anak, istilahnya seperti telaten mbak”.*³⁴

Kendala yang dirasakan oleh orang tua terutama ibu dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian anak usia dini adalah karena kondisi anaknya masih labil mempengaruhi peran dari ibu untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini, karena individu yang masih labil ibu harus tetap sabar dan telaten dalam mendidik anak.

Sebagaimana yang dihadapi oleh Ibu Sus, yang merupakan salah satu ibu pekerja PT Djarum Kudus di Desa Undaan Lor. Kendala yang sering dihadapi dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini dijelaskan pada saat wawancara sebagai berikut.

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³³ Hasil Wawancara dengan Niam 8 Maret 2024, Wawancara 4, transkrip.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

“Kendalanya itu keterbatasan waktu saya mbak, semisal waktunya hanya singkat tetapi anak terkadang tidak mau mbak, karena moodnya yang masih labil ketika saya ajari doa harian, tata cara wudlu dan lainnya mbak”³⁵

Sebagaimana penuturan ibu sus bahwa kendala yang beliau alami adalah keterbatasan waktu. Karena terkadang ketika ada waktu luang untuk memberikan bimbingan kepada anaknya, tetapi anaknya malah tidak mau. Sehingga hal ini yang menjadikan kendala utama bagi beliau dalam membentuk kepribadian anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sus dapat dilihat bahwa kendala beliau dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah keterbatasan waktu. Dimana ibu Sus tersebut hanya memiliki waktu yang terbatas, sedangkan anaknya masih labil. Sehingga ketika beliau mengajari tentang doa harian ataupun fasholatan itu tergantung mood anaknya.

“Iya mbak tergantung mood saya, kadang saya mau tapi hanya sebentar saja.”³⁶

Kendala yang dirasakan oleh anaknya yaitu walaupun ibunya hanya memiliki waktu yang terbatas. Tetapi selalu menyempatkan untuk memberikan bimbingan dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini. Meskipun sesuai dengan moodnya sendiri, tetapi ibu sabar dalam menghadapi anaknya.

“Penyelesaiannya ya dengan sabar mbak, dan saya selalu mengingatkan untuk memberikan pesan ketika saya bekerja, apabila anak salah saya selalu mengiangkat untuk membiasakan minta maaf ketika bersalah ya mbak”³⁷

Kendala yang dirasakan oleh orang tua terutama ibu dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah karena anaknya masih labil. Sehingga beliau sebagai orang tua harus sabar dan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Amel 9 Maret 2024, Wawancara 6, Transkrip.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, wawancara 5, Transkrip.

memaklumi anaknya. Karena beliau juga hanya memiliki waktu yang terbatas untuk anaknya.

3. Solusi Yang Dilakukan Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

Dalam menghadapi tantangan waktu yang terbatas dan tuntutan pekerjaan, ibu pekerja sering mengadopsi strategi kreatif untuk membentuk kepribadian Islam anak usia dini. Beberapa solusi yang diterapkan oleh ibu pekerja biasanya yaitu mengatur waktu, telaten, dan membuat ritinitas harian yang konsisten. Hal ini digunakan untuk memberikan pengajaran agama kepada anak-anak, seperti membaca Al-Qur'an atau menceritakan kisah-kisah Islami sebelum tidur.

Selain itu, ibu pekerja juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Seperti waktu makan bersama atau perjalanan ke sekolah, untuk memperkuat pemahaman tentang ajaran agama Islam. Ketika mengalami suatu kendala, peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini, maka harus dicarikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusi yang dipilih harus relevan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan solusi yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam mengatasi kendala, serta melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

a. Mengatur dan Memanfaatkan Waktu

Dalam menghadapi keterbatasan waktu sebagai ibu pekerja, solusi untuk mengatur dan memanfaatkan waktu menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan pendidikan agama anak-anak. Salah satu strategi efektif adalah dengan membuat jadwal harian atau mingguan yang terinci, yang mencakup waktu yang dialokasikan secara khusus untuk pekerjaan, keluarga, dan aktivitas agama.

Selain itu memprioritaskan tugas-tugas yang penting dan mendesak, serta memanfaatkan teknologi seperti pengingat atau aplikasi manajemen waktu, dapat membantu ibu pekerja untuk mengoptimalkan penggunaan waktu mereka. Kolaborasi dengan anggota keluarga juga dapat membantu dalam membagi tugas dan tanggung jawab. Sehingga memungkinkan ibu pekerja untuk fokus pada

pendidikan agama anak-anak tanpa terlalu terbebani oleh tuntutan lainnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Lestari, warga desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan PT Djarum:

“Ya kita memahami anak mbak, harus memanfaatkan waktu yang luang untuk anak, meskipun sebentar setidaknya saya memanfaatkan itu supaya bisa mendukung pembelajaran mereka”³⁸

Solusi yang diberikan oleh Ibu Lestari yaitu harus bisa memahami anak dan tidak memaksakan anak. Beliau memanfaatkan waktu luang untuk anak supaya tetap bisa mendukung pembelajaran mereka. Ketika anak dipaksa dan tidak dipahami maka kedepannya akan sulit untuk ibu mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Yang saya rasakan, sangat senang mbak ketika mendapatkan nasihat atau bimbingan dari ibu saya”³⁹

Berdasarkan pengakuan anak diatas menuturkan bahwa ibunya memberikan solusi ketika terjadi kendala bimbingan yaitu dengan cara mendengarkan keluh kesah yang dirasakan oleh anak. Dengan cara tersebut bertujuan agar anak selalu berada pada arahan yang baik. Selain itu Ibu Lestari juga memberikan solusi dalam mengatasi perubahan kendala dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Kalau menurut saya ketika memberikan bimbingan ada perubahan mbak, apalagi anak-anak memberikan tontonan youtube tentang doa-doa pendek atau lainnya sehingga dia bisa meniru mbak, nah dari itu mereka bisa lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan yang baik tentang agama”⁴⁰

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Azalia 3 Maret 2024, wawancara 2, Transkrip.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lestari 3 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

Selain itu, Ibu Lestari memberikan solusi yang lain dalam mengatasi kendala yang menghambat bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini, yaitu dengan cara memberikan tontonan *youtube* tentang doa-doa islam dan lainnya. Sehingga anak bisa menirukan doa-doa dan nilai agama yang lainnya. Hal tersebut dirasa efektif untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.

b. Telaten dalam memberikan bimbingan

Solusi telaten dalam memberikan bimbingan mencakup kesabaran, perhatian, dan konsisten yang berkelanjutan dari ibu pekerja. Ini melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan individu setiap anak, dengan memahami karakteristik mereka secara mendalam. Selain itu, solusi ini juga melibatkan komunikasi terbuka dan empati yang mendalam terhadap perasaan dan pemikiran anak-anak, sehingga ibu dapat merespons dengan bijaksana terhadap setiap situasi atau perubahan yang mungkin terjadi.

Dengan pendekatan yang telaten ini, ibu pekerja dapat memberikan bimbingan yang kokoh dan mendukung dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini, memastikan nilai-nilai agama tersebut tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Nikmah, warga desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan di PT Djarum:

“Solusinya itu dengan telaten itu tadi ya mbak, ketika memberikan bimbingan meskipun saya sibuk bekerja”⁴¹

Solusinya yang diberikan oleh ibu Nikmah dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah meskipun beliau sibuk bekerja tetapi harus tetap telaten kepada anak. Oleh karena itu memberikan solusi dengan cara telaten memberikan bimbingan, karena ketika ibu sudah telaten pasti anaknya selalu mengingat terutama terkait dengan membentuk kepribadian islam anak usia dini. Hal ini dipertegas pertanyaan kepada anak dengan jawaban.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

“Yang saya rasakan, sangat senang sekali mbak ketika ibu memberikan nasihat kepada saya meskipun sebentar”⁴²

Berdasarkan pengakuan anak diatas menuturkan bahwa ketika terjadi kendala saat memberikan bimbingan ibunya memberikan solusi dengan cara mendengarkan anak bercerita. Dengan cara tersebut bertujuan agar anak selalu menerima apa yang sudah diberikan bimbingan kepada ibu. Selain itu ibu Lestari juga memberikan solusi dalam mengatasi perubahan kendala dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini.

“Ada perubahan mbak, tetapi tergantung mood anaknya juga jadi misal hari ini belum bisa besoknya saya coba dan lama-lama menjadi bisa sehingga bisa berubah yang lebih baik mbak”

Selain itu, Ibu Nikmah memberikan solusi yang lain dalam mengatasi kendala yang menghambat bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini, yaitu dengan cara apabila anaknya kurang mood tetapi harus mencoba lagi dan mencoba lagi sehingga lama-lama akan bisa ada perubahan.⁴³

c. Membuat Jadwal Rutinitas Harian

Solusi membuat jadwal rutinitas harian menjadi penting bagi ibu pekerja dalam mengatur waktu secara efisien dan memprioritaskan berbagai tugas dan tanggung jawab. Dalam jadwal rutinitas harian ini, ibu membagi waktu secara proporsional antara pekerjaan, keluarga, dan membimbing anak. Dengan menetapkan waktu khusus untuk setiap kegiatan seperti pekerjaan di pabrik, menjemput anak sekolah, membersihkan rumah, dan waktu bersama keluarga.

Pentingnya konsistensi dalam menjalankan rutinitas ini membantu menciptakan pola hidup yang teratur dan stabil bagi keluarga. Sambil memastikan bahwa waktu yang cukup dialokasikan untuk memberikan bimbingan kepada anak mereka. Dengan demikian, solusi ini memungkinkan ibu pekerja untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan

⁴² Hasil Wawancara dengan Niam 8 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah 8 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

pekerjaan dan juga tanggungjawab keluarga. Sambil tetap memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan kepribadian Islam anak usia dini. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Sus dan juga anaknya selaku warga desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan PT Djarum:

“Karena saya memiliki waktu yang sangat terbatas ya mbak, jadi solusi yang saya lakukan yaitu membuat jadwal untuk anak-anak agar menjadi kebiasaan”

Solusinya yang diberikan oleh ibu Nikmah dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini adalah membuat jadwal untuk anak-anak, supaya menjadi kebiasaan dan bisa menjadi tujuan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.⁴⁴

Berdasarkan pengakuan anaknya menuturkan bahwa ketika terjadi kendala saat bimbingan, ibunya memberikan solusi dengan cara memberikan jadwal tertentu untuk mengajarkan bimbingan. Sehingga bimbingan yang diberikan itu efektif dan memberikan perubahan yang signifikan terhadap kepribadian anaknya.⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

Peran adalah sekelompok perilaku yang diharapkan dari suatu posisi dalam suatu peristiwa oleh orang lain. Jika berkaitan dengan bagaimana ibu seharusnya memandang peran mereka, secara umum, ibu memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka sejak mereka lahir. Kebanyakan anak lebih dekat dan lebih berharga bagi ibunya karena ibu selalu ada di sisinya. Menjadi pendidik sekaligus pengelola rumah tangga, pekerjaan seorang ibu sulit sekaligus mulia.⁴⁶

Seorang ibu dapat memenuhi peran dan tugas untuk memenuhi kebutuhan berbagai peran dan tugas untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Ibu bekerja biasanya dianggap sebagai profesi yang dilakukan seseorang dalam jangka panjang setelah menerima pelatihan untuk itu. Dengan kata lain ibu

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sus 9 Maret 2024, Wawancara 5, Transkrip.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Amel 9 Maret 2024, Wawancara 6, Transkrip.

⁴⁶ Wahib A, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak.”

bekerja merupakan Wanita yang meskipun telah menikah, memiliki pengalaman di bidang tertentu melalui pendidikan atau pelatihan dan telah lama bekerja di bidang tersebut.⁴⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam deskripsi hasil penelitian, bahwa peran ibu pekerja sangat penting dalam membimbing dan membentuk kepribadian anak usia dini. Meskipun ibu bekerja, ia tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Karena ibu seringkali memiliki kesempatan yang terbatas untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya, maka penting bagi ibu untuk dapat membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak.

Dalam proses ini, ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya, karena kepribadian anak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan cara orang tua, terutama ibu, membimbing mereka. Oleh karena itu, ibu pekerja perlu terus membimbing anak-anaknya agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berpotensi menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dimana terdapat beberapa peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian Islam anak usia dini adalah sebagai berikut:

a) Peran Ibu Pekerja sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian, peran ibu pekerja adalah sebagai pembimbing, dimana membimbing anak di usia dini juga memerlukan waktu yang lebih banyak. Sebagai ibu pekerja yang hanya memiliki waktu terbatas, harus bisa *manage* waktu dengan baik. Supaya dapat memberikan bimbingan kepada anaknya untuk membentuk kepribadian islam dalam diri anaknya.

Menurut Iftita Rizki dalam jurnalnya menjelaskan bahwa orang tua adalah pembimbing yang baik bagi anaknya ketika di keluarga. Kegiatan orang tua membantu anaknya yang mengalami kesulitan agar dapat mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Dalam konteks keluarga, orang tua berperan sebagai mentor bagi anak-anaknya. Selain mengajar, membimbing, membujuk, dan mengarahkan anak-anak ke arah hal-hal positif dan bermanfaat, mentor orang tua juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial

⁴⁷ Astini, “(Studi Kasus Pada Ibu Karir Anggota Persit Kartika Chandra Kirana Cabang XXXVIII Yonzipur 3 PD III / Siliwangi).”

yang diperlukan agar mereka dapat terlibat dengan orang lain.⁴⁸

b) Peran Ibu Pekerja sebagai Pengajar/Pendidik

Dari hasil penelitian, seorang ibu pekerja di desa Undaan Lor penting untuk menganggap diri sebagai pendidik anak-anak di rumah. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai keagamaan sejak dini dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan bimbingan dalam pembentukan kepribadian Islam. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, ibu pekerja harus tetap menyempatkan waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Konsistensi dan tekad dalam memberikan pendidikan keagamaan merupakan hal penting, karena itu akan membantu anak-anak dalam membangun kepribadian Islam yang baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Iftita Rizki dalam jurnalnya, mengemukakan bahwa kegiatan mendidik maupun pendampingan yang dilakukan orang tua yang mengajarkan pelajaran hidup, agama, dan pengetahuan dasar kepada anak sejak lahir hingga dewasa.⁴⁹ Begitu juga Syekh Sofiudin bin Fadli Zain dalam jurnal prosiding karya Lilik Pranata mengatakan bahwa peran ibu sebagai pendidik ketauhidan, teladan, dan pengawas.⁵⁰

Wanita karir atau ibu pekerja merupakan pendidik yang mempunyai tugas untuk menanamkan pola pikir keagamaan pada anak-anaknya. Mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan moral yang tinggi pada anak melalui ucapan dan perilaku, pembinaan sikap moral, etika, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Wanita karir dapat berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan akademis dengan memahami anak-anak, membantu mereka mengambil pelajaran tambahan atau bimbingan belajar, dan mendukung minat dan bakat anak-anak dengan membiarkan anak-anak

⁴⁸ Iftita Rizki Amalia, Khamdun, and Irfai Fathurohman, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1211–20, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/782>.

⁴⁹ Amalia, Khamdun, and Fathurohman, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara".

⁵⁰ Lilik Pranata et al., "Peran Keluarga Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19," *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 1389–96, <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/173>.

mengejar hobi dan minat mereka dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.⁵¹

c) Peran Ibu Pekerja sebagai Panutan

Menurut Naeli Mutmainnah bahwa menjadi panutan bagi anak Pada masa "*golden age*", anak pasti akan meniru apa pun yang dilakukan orang tuanya karena ini adalah masa peniruan yang sempurna. Ibu yang bekerja dapat menjadi panutan dalam hal-hal seperti bangun pagi, makan, mandi, dan melakukan tugas sehari-hari lainnya.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai seorang ibu pekerja, tanggung jawab utama adalah menjadi panutan bagi anak-anaknya. Ini berarti ibu harus memberikan contoh yang baik dalam segala hal. Meskipun memiliki waktu yang terbatas karena bekerja, ibu perlu mengatur waktu dengan efisien antara pekerjaan dan membimbing anak-anaknya. Tujuannya adalah agar dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam membentuk kepribadian Islam yang baik. Dengan demikian, kesadaran akan peran sebagai panutan utama bagi anak-anak adalah hal yang penting bagi seorang ibu pekerja.

2. Kendala Yang Dihadapi Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

a. Waktu Yang Terbatas

Dari hasil penelitian, waktu yang terbatas sering menjadi hambatan utama bagi ibu pekerja dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak usia dini. Tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga cenderung menghabiskan sebagian besar waktu ibu, menyisakan sedikit waktu untuk interaksi dan pengajaran nilai-nilai agama kepada anak-anak. Hal ini dapat menyulitkan ibu untuk menciptakan momen berkualitas secara konsisten dalam memperkuat pendidikan agama,

⁵¹ Nainggolan Elizon and Putri Mega, "Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 7, no. 1 (2022): 62.

⁵² Naeli Mutmainnah, Hisam Ahyani, And Ahmad Hapidin, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak Iii*, No. 2 (2021): 197–209.

karena harus menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, kebutuhan rumah tangga, dan perhatian kepada anak-anak.

Di dalam jurnal Ani Wijirahayu menjelaskan bahwa Ibu yang bekerja harus membagi waktunya antara bekerja di luar rumah dan di dalam rumah yang menyebabkan ibu memiliki 2 peran. Akibatnya, sang ibu mungkin merasa sulit membagi tugas. Terkadang sang ibu merasa sangat lelah sesampainya di rumah sehingga ia hanya punya sedikit waktu untuk bermain dan berinteraksi dengan anak atau menggendongnya. Perempuan yang bekerja cenderung kesulitan dalam menyeimbangkan peran mereka sebagai ibu dan perempuan karier. Ibu juga akan lebih sulit mengasuh anak dan merasa senang ketika berhadapan dengan mereka jika suami hanya memberikan sedikit dukungan. Beban kerja di luar rumah, stres terkait pekerjaan, dan ketegangan perkawinan karena tidak adanya dukungan pasangan diduga berdampak signifikan terhadap kemampuan seorang ibu dalam memberikan pengasuhan berkualitas tinggi kepada anaknya.⁵³

b. Mood Yang Berubah-ubah

Menurut Uswatun Hasanah mood seseorang dibentuk sebagai variabel psikologis yang abstrak, kontribusi emosional dan mood terhadap perilaku manusia tidak dapat diremehkan. Perubahan mood merupakan gangguan psikologis yang melibatkan emosi tanpa objek emosi yang terlihat jelas. Berbagai penelitian mengenai emosi dan perilaku manusia menunjukkan bahwa suasana hati seseorang, baik positif maupun negatif, akan mempengaruhi perilakunya dengan cara yang berbeda-beda.⁵⁴

Dari hasil penelitian, ibu pekerja sering merasa tertantang dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan peran sebagai orang tua ketika mood anak berubah dengan cepat. Perubahan mood anak dapat memengaruhi suasana hati dan konsentrasi ibu, terutama jika terjadi di tengah-tengah jam kerja atau saat ibu sedang

⁵³ Ani Wijirahayu, D.K. Pranaji, and Istiqlaliyah Muflikhati, "Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, Dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 9, no. 3 (2016): 171–82, <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>.

⁵⁴ Uswatun Khasanah, "Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik It Mutiara Gati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal IAIN Purwokerto*, 2019.

berupaya memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya.

3. Solusi Yang Dilakukan Ibu Pekerja Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini

a. Mengatur dan Memanfaatkan waktu

Dari jurnal ini memnafaatkan waktu mempunyai solusi utama bagi ibu pekerja menurut Umar Nasif yang dikutip dari jurnal Diki Gustian ibu pekerja boleh berkerja asalkan tidak boleh menyita waktunya yang membuat ibu tersebut tidak bisa menjalankan tugas dalam mendidik anak atau membimbing anak karena ibu dirumah sebagai pimpinan dalam berumah tangga.

Peran ibu pekerja itu harus memberikan kasih sayang, perhatian kepada anak serta harus memperhatikan bagaimana tumbuh kembang anaknya, serta bisa menciptakan rumah tangga yang harmonis dan tidak digantikan begitu saja kepada orang lain ibu pekerja itu harus mempunyai wakrtu khusus dalam mengatur waktu dan perhatian antara rumah tangga dan pekerjaan dan juga bagaimana cara mendidik anak yang baik.⁵⁵

Dari hasil penelitian adalah bahwa dalam menghasilkan solusi menghadapi keterbatasan waktu sebagai ibu pekerja, mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan pendidikan agama anak-anak. Strategi yang efektif meliputi pembuatan jadwal harian atau mingguan yang terinci, memprioritaskan tugas-tugas penting dan mendesak, serta memanfaatkan teknologi untuk manajemen waktu. Kolaborasi dengan anggota keluarga juga penting untuk membagi tugas dan tanggung jawab, sehingga ibu pekerja dapat fokus pada pendidikan agama anak-anak tanpa terbebani oleh tuntutan lainnya.

b. Telaten dalam Memberikan Bimbingan

Muhammad Zuhfhadli dalam jurnalnya menjelaskan bahwa seorang ibu dalam memberikan bimbingan itu sangat penting dalam membentuk kepribadian islam terutama bagi

⁵⁵ Diki Gustian, , Erhamwilda, and , Enoch, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 21–34, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3532>.

anak usia dini. Dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh ibu, sehingga anak bisa menanamkan pengetahuan agama dan bisa melakukan pembiasaan pada sikap yang positif sehingga bisa membentuk kepribadian islam yang baik karena pendidikan islam itu sangat penting dalam membentuk kepribadian islam karena bimbingan itu sangat diperlukan untuk membantu anak sehingga bisa menyesuaikan pada dirinya.⁵⁶

Dan dalam hasil penelitian menghasilkan bahwa solusi efektif dalam memberikan bimbingan kepada anak mencakup kesabaran, perhatian, dan konsistensi yang berkelanjutan dari ibu pekerja. Solusi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan perkembangan dan karakteristik individu setiap anak, serta komunikasi terbuka dan empati terhadap perasaan dan pemikiran mereka. Dengan pendekatan yang telaten, ibu pekerja dapat memberikan bimbingan yang kuat dan mendukung dalam membentuk kepribadian Islam anak usia dini, memastikan bahwa nilai-nilai agama tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka.

c. Membuat Jadwal Rutinitas Harian

Membuat jadwal rutinitas harian dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian Islam anak usia dini sangat penting. Jadwal ini dapat membantu dalam mengatur waktu dan aktivitas yang efektif untuk memberikan bimbingan keagamaan yang tepat. Misalnya, pada waktu yang luang dapat dilakukan kegiatan belajar doa-doa harian dan sholat berjamaah serta mengaji bersama anak.⁵⁷

Dan dalam hasil penelitian menghasilkan bahwa solusi kesimpulan dari paragraf tersebut adalah bahwa membuat jadwal rutinitas harian sangat penting bagi ibu pekerja untuk mengatur waktu secara efisien dan memprioritaskan berbagai tugas dan tanggung jawab. Jadwal tersebut membagi waktu secara proporsional antara pekerjaan, keluarga, dan membimbing anak, dengan menetapkan waktu khusus untuk setiap kegiatan.

⁵⁶ Muhammad Zulfhadli, "Bimbingan Konseling Islami Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 4 (2023): 169–83.

⁵⁷ Putrie and Sari, "Bimbingan Agama Dalam Pengajian Rutin Membentuk Kepribadian Muslim Pada Aspek Sosial."

Konsistensi dalam menjalankan rutinitas ini membantu menciptakan pola hidup yang teratur dan stabil bagi keluarga, sambil memastikan adanya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada anak. Solusi ini memungkinkan ibu pekerja mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

